

# INTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SEKOLAH DASAR

Oleh  
Ni Made Surawati  
I Gusti Ayu Suasthi  
Dosen Fakultas Pendidikan Agama dan Seni UNHI  
[surawati@unhi.ac.id](mailto:surawati@unhi.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan karakter sudah selayaknya diutamakan dan dibudayakan di dalam dunia pendidikan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bukanlah suatu kebijakan baru karena telah menjadi gerakan nasional sejak tahun 2010. Proses pembelajaran pendidikan agama hindu dan budhi pekerti di sekolah dasar diawali dengan membuat perencanaan. Mulai dari menyusun silabus sampai pada tahap penyusunan RPP yang terintegrasi penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di setiap pokok materi ajar.

**Kata kunci:** PPK, Proses Pembelajaran Pendidikan agama Hindu

## ABSTRACT

*Character in education should be prioritized and cultivated in the world of education. Character Education Strengthening (KDP) is not a new policy because it has become a national movement since 2010. The learning process of Hindu religion and culture in elementary schools begins with planning. Starting from compiling syllabus to the preparation stage of the RPP which is integrated in the strengthening of Character Education (PPK) in each subject matter of the teaching material.*

**Keywords:** KDP, Learning Process Hinduism Education

## I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bermartabat dalam rangka mencerdaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah kehidupan bangsa, bertujuan untuk menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berkembangnya potensi peserta didik agar berfungsi mengembangkan kemampuan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa membentuk watak serta peradaban bangsa yang kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga terpapar secara tersurat berbagai kompetensi yang bersangkutan dengan karakter di samping intelektualitas. Ini semua menandakan bahwa sesungguhnya pendidikan bertugas mengembangkan karakter sekaligus intelektualitas berupa kompetensi peserta didik.

Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan sudah berada pada jalur yang tepat, karena telah memberikan pendidikan karakter sekaligus membentuk intelektualitas berupa kompetensi. Meskipun demikian, proporsi penerapan pendidikan karakter dengan pendidikan intelektual belum berimbang akibat berbagai faktor.

Usaha penyeimbangan pendidikan karakter dengan pembentukan kompetensi senantiasa harus dilakukan. Demi kepentingan masa depan bangsa Indonesia, bahkan sejak sekarang perlu dilakukan pemusatan (centering) pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan nasional semakin kuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia

mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa.

Hal tersebut perlu dilanjutkan, dioptimalkan, diperdalam, dan bahkan diperluas sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu, sejak sekarang perlu dilaksanakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan. Gerakan PPK menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN 2014—2019 berlandaskan Nawacita. Sebab itu, Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Sebagai pengejawantahan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita, Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.

Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program

dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang maupun masa akan datang, pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyelerasan program dan kegiatan pendidikan

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1 Hakekat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai definisi gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Gerakan pendidikan yang dimaksud melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Gerakan ini tentunya tak lepas dari dukungan

karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa.

Dengan demikian, Gerakan PPK merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi Mental di samping menjadi inti kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang ‘Gerakan Nasional Karakter Bangsa’, guru pendidikan agama hindu harus mampu mendesain pembelajaran pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada Perangkat pembelajaran yang dimilikinya. Baik pada silabus, RPP, kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD), serta materi pembelajaran pendidikan agama disinkronkan dengan aspek-aspek nilai karakter. Dalam dokumen perencanaan pembelajaran (RPP), nilai-nilai karakter dinyatakan pada setiap pokok bahasan.

pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan GNRM. (Kemendikbud, 2016). Perwujudan karakter individu yang bersumber dari hasil keterpaduan empat bagian karakter bangsa yang sesuai falsafah pancasila dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain: (1) Olah hati yaitu beriman dan bertakwa,

bersyukur, jujur, amanah, adil, tetib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggungjawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotiK, (2) Olah pikir yaitu cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi IPTEKS, dan reflektif, (3) Olah rasa yaitu kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, komopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bhaasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keraas, dan beretos kerja, (4) Olah raga yaitu bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determininatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih. (Kemendikbud, 2016).

PPK mengandung lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Hal senada diungkapkan oleh Wilujeng (2016) bahwa masing-masing nilai karakter utama mempunyai sub-sub nilai karakter. Nilai karakter pertama adalah religius. Religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Religius dapat diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perpedaan agama, menjunjung tinggi nilai toleransi, serta hidup

rukun dengan penganut agama lain. Nilai karakter kedua adalah nasionalis. Nasionalis adalah sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangssa di atas kepentingan diri dan kelompok.

Nilai karakter yang ketiga adalah mandiri. Mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain, memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Nilai karakter keempat adalah gotong royong. Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai kerja sama, saling membantu menyelesaikan masalah bersama dan memberikan bantuan pada yang membutuhkan. Nilai karakter kelima adalah integritas. Integritas adalah perilaku menjadikan diri agar selalu dipercaya, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

#### **a. Ruang lingkup, Aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu**

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik (kemendikbud,2016). Konsep-konsep tersebut meliputi:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti adalah Tri

Kerangka Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu

- a. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi
  - b. Hubungan manusia dengan manusia lain
  - c. Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.
2. Aspek pendidikan agama hindu pada sekolah Dasar (SD) meliputi:
- a. Pemahaman Kitab suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, smerti, dan mengenal bahasa yang digunakan dalam veda serta maharsi penerima wahyu veda dan maharsi pengkodifikasi veda
  - b. Tatwa merupakan pemahaman tentang sradha yang meliputi Brahman, atma, hokum karma, punarbhawa dan moksha
  - c. Susila yang penekanannya pada ajaran subhadan asubha karma, tri mala, tri kaya parisudha, catur paramitha, sad ripu, tri parartha, daiwi sampad dan asuri sampad, catur pataka, Tri hita karena dalam

kehidupan dan catur guru sebagai ajaran bhakti serta tatwam asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesame

- d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar wariga, jyotisa, tari sacral, orang suci, tempat suci, tri rna, serta mengenal panca yadnya.
- e. Sejarah agama hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan agama hindu dari india ke indonesia, sejarah agama hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

### **2.3 Kerangka Dasar Kurikulum**

Mengacu pada Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Dasar memuat:

- a. Landasan Filosofi
- b. Landasan Sosiologis
- c. Landasan Psikopedagogis
- d. Landasan Teoritis
- e. Landasan Yuridis

### **2.4 Silabus Pendidikan Agama Hindu di sekolah Dasar**

**Silabus** adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar

kompetensi, kompetensi dasar, materi prosedur yang relevan, dan ditulis dalam pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan indikator pencapaian oleh setiap satuan pendidikan. Silabus paling kompetensi;f.pembelajaran, yaitu kegiatan sedikit memuat: a) Identitas mata pelajaran, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik b)Identitas sekolahmeliputi nama satuan pendid untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; ikan dan kelas;c) g) penilaian, h) alokasi waktu i) sumber kompetensi inti, d) kompetensi dasar, e) materi belajar, j) PPK. pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan

Contoh Format Silabus:

**SILABUS**  
**MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI**

Satuan Pendidikan: Sekolah Dasar Negeri .....

Kelas/Semester : III (Tiga) / I

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan

keluarga, teman, guru dan serta cinta tanah air

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah

dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya

yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak

beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	PPK
------------------	---------------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------	-----

<p>1.1 Me nerima ajaran Tri Parartha dalam kehidup an sehari- hari untuk mencapa i kebahag iaan;</p>	<p>Tri Parartha 1. Pengerti an Tri Parartha 2. Bagia n bagia n Tri Parartha 3. Cont oh Perila ku Tri Parartha</p>	<p><b>Mengamati:</b> ➤ Membac a buku teks pelajaran agama Hindu tentang Pengertian Tri Parartha, bagian-bagian Tri Parartha dan contoh perilaku asih, punia dan bhakti</p> <p><b>Mengumpulka n informasi/Men geksplorasi:</b> ➤ Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri arti tentang Pengertian Tri Parartha, bagian-bagian Tri Parartha dan contoh perilaku asih, punia dan bhakti dalam buku pelajaran yang tersedia</p>	<p>Tugas: membuat laporan hasil pengamat an atau hasil diskusi kelompok contoh perilaku tri parartha Portofoli o: Menilai proses dan hasil kerja siswa</p>	<p>5 x 4 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks pelaj aran Aga ma Hind u.</li> <li>• Buku Ceritr a Panc a Tantr a</li> <li>• VCD Rama yana</li> <li>• VCD Maha bhara ta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religi us</li> <li>• Nasio nalis</li> <li>• Mand iri</li> <li>• Goto ng Royo ng</li> <li>• Integr itas</li> </ul>
--	---	--	--	---------------------	--	--

## 2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu Terintegrasi PPK di sekolah Dasar

Dalam proses pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya. Untuk menyusun RPP yang benar seorang guru harus memahami hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang salah satunya tertera pada Permendiknas tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran nomor 103 Tahun 2014. Namun peraturan ini diperbaharui dengan keluarnya Permendikbud No 23 tentang standar penilaian dan panduan penilaian terbaru.

Perbaikan selanjutnya adalah dalam mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang merupakan pengganti kurikulum KTSP. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada tiap-tiap kurikulum memiliki model yang berbeda-beda.

Seperti yang saat ini di gunakan pada kurikulum 2013 dimana dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dalam komponen penyusunannya harus memuat empat hal. Keempat hal tersebut yaitu penguatan pendidikan karakter ( PPK ), LITERASI, higher order thinking skills ( HOTS ), dan 4C ( Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, dan Creativity and Innovation ).

Contoh RPP Integrasi PPK dan Literasi.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Sekolah Dasar : Sekolah Dasar .....  
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Hindu  
Kelas/Semester : VI/1  
Materi Pokok : Bhagawad Gita  
Alokasi Waktu : 4x35 Menit (4 jam Pelajaran)

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat berperilaku jujur dan bertanggung jawab
2. siswa dapat menyebutkan pengertian Bhagawad Gita sebagai kitab Pancama Weda

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
Nasionalis

Mandiri  
 Gotong Royong  
 Integritas

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

1.	KD pada KI-1	:	Menghargai kitab bhagawadgita sebagai kitab suci agama hindu
2.	KD pada KI-2	:	Menunjukkan perilaku bertanggung jawab untuk menjaga kesucian kitab bhagawadgita
3.	KD pada KI-3	:	Mengenal kitab kitab suci dalam agama hindu.
4.	KD pada KI-4	:	Menyajikan sloka-sloka dalam bhagawadgita

1.	Indikator KD pada KI-1	:	1. Berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran
2.	Indikator KD pada KI-2	:	2. Berdoa sesudah melaksanakan pembelajaran
3.	Indikator KD pada KI-3	:	1. Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas
		:	2. Tertib dalam mengerjakan tugas-tugas
4.	Indikator KD pada KI-4	:	1. Menyebutkan pengertian kitab suci bhagawadgita sebagai pancama weda
		:	2. Menyebutkan isi pokok Bhagawadgita sebagai Pancama Veda
		:	1. Merumuskan isi Bhaagawadgita sebagai kitab Pancama Weda

**C. Materi pembelajaran**

1. Bhagawadgita sebagai kitab Pancama Weda

Bhagawadgita artinya “Nyanyian Tuhan” atau” nyanyian suci.” Bhagawadgita juga bernama “*Gitopanisad.*” Bhagawadgita adalah hakekat segala pengetahuan Weda. Jiwa Bhagawadgita ada pada Bhagawadgita sendiri. Bhagawadgita juga disebut dengan nama lain yaitu Upanishad, merupakan bagian terakhir dari Weda. Bhagawadgita juga disebut weda yang ke lima atau Pancama Weda.



Gb 5.1 : Kitab suci Bhagawadgita (sumber : *beyondheadlines.com*)

**D. Metode** : Tanya jawab,

kooperatif dan presentasi

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Kooperatif learning
3. Metode : diskusi, tanya jawab, presentasi dan penugasan

#### E. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar , LCD dan power point
2. Sumber belajar :
  1. Buku Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti
  2. Kitab Suci Bhagawadgita
  3. Upadesa
  4. Buku Intisari Ajaran Agama Hindu

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	<b>PENDAHULUAN</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kelas dibuka dengan mengucapkan salam penganjali ”om swastiastu” dan mengecek kehadiran siswa (<i>Religius</i>)</li><li>- Mengucapkan doa saraswati puja” yang di pimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>)</li><li>- Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Bagimu Negeri”. (<i>Nasionalis</i>)</li><li>- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>- Pembiasaan Membaca 15 menit. (<i>Literasi</i>)</li><li>- Menginformasikan materi Ajar yaitu tentang ”Bhagawadgita”. (<i>Integritas</i>)</li><li>- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.</li></ul>	10 Menit
2	<b>KEGIATAN INTI</b> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Mengamati :</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa diajak mengamati gambar slide power point yang berkaitan dengan kitab suci Bhagawadgita</li><li>- Peserta didik membaca dengan cermat Pengertian dari Bhagawadgita sebagai Pancama Veda. (<i>Literasi</i>)</li></ul></li><li>❖ <b>Menanya :</b><ul style="list-style-type: none"><li>- Pendidik memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik tentang pengertian kitab suci Bhagawadgita</li><li>- Setelah mendapat respon dari peserta didik, kemudian pendidik menggugah peserta didik untuk bertanya lebih mendalam terkait dengan pengertian suci Bhagawadgita sebagai Pancama Weda.</li></ul></li></ul>	80 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan sikap santun dan jujur siswa bertanya kepada guru tentang pengertian kitab suci Bhagawadgita sebagai Pancama Weda. (<i>Mandiri</i>)</li> <li>❖ <b>Mengeksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah peserta didik, melihat tayangan slide power point, membaca, bertanya dan mendengar tentang pengertian sebagai Pancama Weda, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi melalui diskusi kelompok untuk berbagi informasi tentang pengertian kitab suci Bhagawadgita sebagai Pancama Weda, hasil diskusi kelompok dalam rangka membangun sikap positif dan disiplin tentang pengertian Bhagawadgita sebagai Pancama Weda</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengasosiasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah peserta didik membaca, mendengar, mengumpulkan data tentang pengertian Bhagawad Gita</li> <li>- Kemudian pendidik meminta peserta didik Secara berkelompok siswa mengolah informasi tentang pengertian Bhagawad Gita (<b>Integritas</b>)</li> <li>- Siswa secara berkelompok bertukar informasi tentang pengertian kitab Bhagawad Gita (<i>Collaboration</i>)</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengkomunikasikan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah peserta didik mengamati, menanya, menganalisis dan mengumpulkan data tentang pengertian Bhagawad Gita, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan secara lisan ke depan kelas secara bergiliran tentang pengertian Bhagawad Gita</li> <li>- Kelompok lain mengomentari hasil presentasi yang diperagakan kedepan kelas. Setelah peserta didik menyampaikan laporannya di depan kelas, kemudian pendidik memberikan penguatan mengenai tentang pengertian Bhagawadgita sesuai sumber-sumber pembelajaran.</li> </ul> </li> </ul>	
3	<p style="text-align: center;"><b>PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar (<i>Integritas</i>)</li> <li>- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>- Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>- Pembelajaran ditutup dengan Salam Parama Santih “Om Santih-Santih Santih Om”</li> </ul>	



**PEDOMAN PENSKORAN :**

1. TUGAS

NO	KRITERIA	SKOR
1	Ketepatan menjawab masing-masing soal	
2	Ketepatan waktu mengumpul	
	Nilai = (Jumlah skor perolehan/Skor ideal)*100	

2. TES TULIS

**Kreteria penskoran :**

Skor 0 jika tidak dijawab

Skor 1 jika jawaban mendekati benar

Skor 2 jika jawaban benar

$$\text{Skore} = \frac{\text{Skor Perolehan Peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

I.4 KETERAMPILAN (KI.4)

a. Teknik : Portofolio

b. Bentuk Instrumen : “Pendidik menugaskan kepada peserta didik membuat tabel yang menguraikan tentang Isi Bhagwad Gita dan jumlah slokanya sesuai dengan babnya masing-masing.

c. Kisi-kisi :

Komponen Portofolio: Skor Maksimum perolehan nilai adalah 100 dengan aspek penilaian sebagai berikut:

1. Kerapian = 100

2. Ketepatan isi berdasarkan bab = 100

3. Sistematika penulisan = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor 1} + \text{Skor 2} + \text{Skor 3}}{3} = \text{Nilai Max (100)}$$

Mengetahui

Denpasar,

Kepala SD .....

Guru pendidikan agama Hindu  
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti,

(.....)  
NIP.

(.....)  
NIP.

### **III Penutup**

Melalui kurikulum pendidikan agama yang ada, guru pendidikan Agama diharapkan mampu melakukan integrasi pendidikan karakter melalui pendekatan intrakurikuler, cokurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan atau keteladanan. Pada pendekatan intra-kurikuler mata pelajaran pendidikan agama, praktek implementasinya dilakukan (sejak) melalui tahap perencanaan pengajaran, proses instruksional, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan maka silabus, RPP, kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD), serta materi pembelajaran pendidikan agama disinkronkan dengan aspek-aspek nilai karakter. Dalam dokumen perencanaan pembelajaran (RPP), nilai-nilai karakter dinyatakan pada setiap pokok bahasan. Guru agama melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi terhadap nilai-nilai karakter yang relevan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Buku . Jakarta. Balitbang Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta. Balitbang Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Hindu . Jakarta. Balitbang Kemendikbud.
- Sudyana. (2018). Integrasi PPK dalam Proses pembelajaran. Makalah tidak terbitkan, Denpasar.